



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 2 Issue 1, April 2024, 26-50

DOI :10.51311/mutaaddib.v2i1.651

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI *BULLYING* MELALUI PENANAMAN NILAI KEISLAMAN DI PONDOK PESANTREN DAARUL JALAL DESA TABUN KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN TEBO

Mislina

Prodi Pendidikan Agama Islam IAI Yasni Bungo

Mislina3287@gmail.com

Ulfa Adilla

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Ulfaadilla@iaiyasnibungo.ac.id

Halimatussa'diyah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

halimatussa'diyah@iaiyasnibungo.ac.id

Mawaddah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

mawaddah@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

This study is about teacher strategies in overcoming bullying in Islamic boarding schools daarul jalal tabun village VII koto district tebo regency. In overcoming bullying it is an obligation for all school members including teachers of moral creed because the teacher of moral aqidah has an important

role in perfecting morals. Akhlak teachers must have strategies in overcoming bullying because bullying certainly has a huge impact on learning at school. This research uses a qualitative approach. Qualitative research is a method based on philosophy that is used to examine the condition of natural objects where the researcher is the key instrument. The results of this study indicate that there is bullying both verbally and physically. As for the strategy carried out such as strengthening Islamic values in children, giving punishment whose purpose is to educate and provide a deterrent effect on bullies, and collaborate with students. Then the form of bullying is verbal bullying and physical bullying such as calling names with mocking calls or calling with bad titles such as fat, kick pinch and so on. And as for the obstacles that hinder in overcoming bullying, victims of bullying are not open to reporting to the teacher, has become a habit, and

Key words: strategy, bullying, moral theology

Abstrak

Penelitian ini mengenai strategi guru dalam mengatasi *bullying* di Mts pondok pesantren daarul jalal desa tabun kecamatan VII koto kabupaten tebo. Dalam mengatasi penanggulangan *bullying* menjadi kewajiban bagi seluruh warga sekolah termasuk guru akidah akhlak karena guru akidah akhlak mempunyai peran penting dalam penyempurnaan akhlak. Guru akidah akhlak harus mempunyai strategi dalam penanggulangan *bullying* karena *bullying* tentunya sangat berdampak dalam pembelajaran disekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya aksi *bullying* baik secara verbal maupun fisik. Adapun strategi yang dilakukan yaitu seperti penguatan nilai-nilai keislaman pada anak, memberikan hukuman yang tujuannya mendidik dan memberi efek jera pada pelaku *bullying*, dan menjalin pendekatan dengan siswa secara persuasif. Kemudian bentuk *bullying* yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik seperti memanggil nama dengan panggilan mengejek atau memanggil dengan gelar yang buruk seperti

gendut, menendang, mencubit, dan sebagainya. Dan adapun yang menjadi hambatan yang menghambat dalam penanggulangan bullying yaitu, tidak terbukanya korban bullying untuk melapor ke guru, sudah menjadi kebiasaan, dan pengaruh lingkungan keluarga.

Kata kunci: *strategi, bullying, akidah akhlak*

1. PENDAHULUAN

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategos* atau *strategus*. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Strategi adalah kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.¹ *Bullying* merupakan kata dari bahasa Inggris, dari kata *bully* yaitu penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lemah. Prilaku *bullying* merupakan kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang berulang kali untuk mencoba menyakiti seseorang yang lemah, seperti memukul, menendang, atau mencubit..²

Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S Al-Hujurat:11

¹ Siti Rukhayati. "strategi guru PAI dalam membina karakter peserta didik" salatiga: jl. Tentara pelajar 02, 2022 h.10

² Masdin, *fenomena bullying dalam pendidikan*, kendari: jurnal Al Ta'dib, 2013, h.76

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa larangan mencela dan mengolok-olokan saudara sesama muslim.

Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya sebuah proses pendidikan dan faktor yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Sekolah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat untuk melaksanakan semua

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 517.

proses pembelajaran secara optimal dan bermutu untuk melahirkan siswa yang berkualitas.

Bullying sering terjadi di suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, tidak terkecuali di pondok pesantren Daarul Jalal ini, seperti yang kita ketahui bahwasanya pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari. Adapun tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Berakhlak mulia.⁴ Namun sama halnya dengan sekolah pada umumnya di Mts Pondok pesantren Daarul jalal ini tidak jarang *bullying* juga sering terjadi.

Wawancara penulis dengan bapak Akmal Hapiz S.Pd.I selaku kepala sekolah sekaligus pimpinan pondok pesantren beliau mengatakan bahwa:

“Di Mts pondok pesantren Darul jalal ini tidak jarang *bullying* terjadi seperti muncul perkataan negatif terhadap kondisi fisik anak, yang awalnya bentuk tubuh yang tadinya tidak masalah

⁴ Nor fithriah, *kepemimpinan pendidikan pesantren*, (Kalimantan selatan: jurnal ilmiah Al Qalam, 2018), h.13

menjadi masalah karna anak merasa tidak puas dengan kondisi tubuh yang dikatan gendut oleh teman-temannya, ada juga yang saling mengejek nama yang mengakibatkan terjadi *bullying* fisik karena tidak terima dengan ejekan nama yang diberikan. Dalam pergaulannya, anak dapat menjadi mudah tersinggung oleh kekurangan-kekurangan bawaan namun yang lebih dominan sering terjadi yaitu panggilan nama dengan ejekan”⁵

Pencegahan *bullying* di pesantren sudah menjadi kewajiban seluruh warga di pesantren, selain guru asrama guru akidah akhlak juga mempunyai peran penting dalam membentuk moral yang bernilai islam, supaya dalam keseharian peserta didik mampu menunjukkan prilaku yang berakhlak mulia.

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata yunani *strategos* atau *strategus*. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan. Menurut Syaiful Bahri Djamrah strategi merupakan sebuah cara atau metode. Sedangkan secara umum

⁵ Akmal hapiz, kepala sekolah Mts daarul jalal, *wawancara* di kantor mts daarul jalal, 10 juni 2022

strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi hampir sama dengan taktik, siasat atau politik. Taktik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Strategi adalah kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan yang di kehendaki.⁶

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar pada siswa.⁷

B. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

⁶ Siti Rukhayati. *"strategi guru PAI dalam membina karakter peserta didik"* salatiga: jl. Tentara pelajar 02, 2020 h.10

⁷ Eka nurjannah, dkk, *"strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa"*, curup: journal of education and instruction, 2020, h. 160

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga tenaga pendidikan yang memberi sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga dalam memperoleh pendidikan.⁸

Guru dalam islam adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Nabi Muhammad saw sendiri sering di sebut sebagai pendidik manusia, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu, dalam islam seseorang yang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi

⁸ Muhamad suyudi, "*peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter siswa*", jurnal pendidikan, sosial, dan agama, 2020 h.198

kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya.⁹

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dari perincian tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk iman yang mulia, dengan pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa guru akidah akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak, kepribadian dan karakter peserta didik.

C. Bullying

a. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bully* artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lemah. *Bullying* adalah tindakan

⁹ Ummu kalsum yunus, "strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik, makassar", vol. VII, No.1, 2018, h. 78

¹⁰ *Ibid*, h.78

intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. *Bullying* merupakan masalah universal yang menyentuh hampir setiap orang, keluarga, sekolah, bisnis dan masyarakat, demikian pula usia, jenis kelamin, ras, agama atau status sosial ekonomi.

Bullying adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku tindakan itu terjadi berulang-ulang. *Bully* juga termasuk bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah

b. Dampak buruk *bullying*

Tindakan *bullying* sangat berdampak akibat bagi korban, saksi, sekaligus bagi si pelaku itu sendiri. Efek jangka pendek *bullying* yaitu seperti defresi, menimbulkan prasaan yang tidak aman, prasaan harga diri yang rendah, setres dan terisolasi.

Adapun efek *bullying* jangka panjang yaitu bisa jadi tidak disadari baik oleh si elaku, korbam, guru, maupun orang tua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak

terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak muncul saat itu juga.¹¹

c. Upaya mengatasi tindakan bullying

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau mencari jalan keluar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi tindakan *bullying* yaitu dapat melalui:

1. Memperkuat pengendalian sosial
2. Mengembangkan budaya meminta dan meminta maaf
3. Menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan
4. Memberikan pendidikan perdamaian
5. Meningkatkan dialog dan komunikasi intensif antar siswa dalam sekolah
6. Melakukan usaha pencegahan tindakan *bullying* di sekolah

3. METODE PENELITIAN

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, maka menunjukkan bahwa

¹¹ Ahmad baliyo eko prasetyo, "*bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak*", Yogyakarta: jurnal el tarbawj, 2011 h.23

penulis telah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan harus diterapkan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis dengan para informan yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Terdapat beberapa analisis data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa di Mts pondok pesantren daarul jalal

Dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah, *bullying* merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik. Penanggulangan *bullying* di Mts Pondok Pesantren Daarul jalal sudah menjadi kewajiban dan dilakukan oleh semua pihak sekolah termasuk guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak mempunyai peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah yang baik, agar dapat dijadikan pegangan hidup dan meneladani akhlak mulia baginda Rasulullah SAW dan menjauhi segala larangannya. Adapun strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi *bullying* di Mts Pondok Pesantren Daarul Jalal adalah sebagai berikut:

a. Penguatan nilai-nilai keislaman kepada siswa

Nilai keislaman adalah aturan yang menjadi pedoman manusia agar setiap tingkahnya sesuai dengan ajaran agama islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir batin dunia akhirat. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran untuk membimbing memimpin, memotivasi dan memberi fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai suatu pembelajaran. Sebagai guru tentunya bukan hanya untuk mengajar dan memberi nilai kepada siswa di lain sisi

guru harus memahami karakteristik peserta didik sehingga guru dapat dengan mudah memahami dan eka terhadap masalah yang dihadapi peserta didik.

b. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman adalah salah satu strategi guru dalam upaya melakukan pencegahan *bullying*. Bentuk hukuman yang di berikan mendidik dan bermanfaat menyesuaikan dengan perilaku *bullying* yang dilakukan. Hukuman yang di berikan bukan untuk menjatuhkan harga diri siswa melainkan upaya agar siswa merasa jera dan menyesali perbuatannya dan tidak akan mengulangi perbuatan *bullying* lagi.

a. Memberikan hukuman

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sanksi atau hukuman adalah salah satu upaya dalam pencegahan terjadinya pelaku *bullying*, dengan adanya sanksi atau hukuman dapat berupaya mengurangi terjadinya *bullying* di sekolah. Memberikan hukuman bukan berarti menjatuhkan harga diri pelaku *bullying* melainkan agar pelaku *bullying* tersebut menjadi jera tidak mengulangnya lagi dan menyadari bahwa yang ia lakukan itu salah dan akan berdampak buruk bagi orang lain.

Tujuan utama hukuman atau sanksi di berikan kepada pelaku *bullying* adalah untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa agar prestasi belajar siswa semakin meningkat. Hukuman yang diberikan tentunya bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar sekolah.

Diharapkan siswa mengerti bahwa berperilaku *bullying* itu tidak baik dan akan berdampak buruk bagi dirinya maupun orang lain, dengan adanya hukuman atau sanksi yang diberikan dapat membuat pelaku *bullying* jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

b. Menjalinkan pendekatan dengan siswa secara persuasif

Pendekatan persuasif adalah pendekatan dengan menggunakan komunikasi khusus, yang tujuannya adalah untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan siswa dapat mencegah perilaku *bullying*, karena dengan adanya kerjasama dan pendekatan antara guru dan siswa dapat menggali keluhan kesah yang dihadapi siswa dan akan muncul hal positif dan terciptanya

gagasan dan ide-ide yang baru. Dalam mengajar guru harus profesional tidak membedakan antara yang pintar, bodoh, pemalas dan rajin karena jika guru membedakannya maka siswa tersebut akan merasa iri dengan temannya yang dekat dengan guru yang mengakibatkan terjadinya konflik permasalahan terjadinya *bullying*. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai proses belajar mengajar sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai tujuan yang ingin di capai.

2. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di Mts pondok pesantren daarul jalal

Bentuk-bentuk dari tindakan *bullying* disekolah bisa beragam. Seperti memaki teman, mengejek teman dengan sebutan tidak pantas, mengucilkan teman dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak akmal hapiz selaku kepala sekolah beliau mengatakan: Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang melatar belakangi permasalahan terjadinya *bullying* pertama kali yaitu lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang terlalu emosional, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak nya seperti orang tua yang sudah berpisah atau

cerai akan dapat mengakibatkan anak tersebut berperilaku menyimpang seperti *bullying*. Sehingga anak kurang memiliki sopan santun terhadap guru ataupun teman sebayanya.

Dampak akibat terjadinya *bullying* ini sangat luas seperti pada kesehatan mental, kesehatan fisik maupun kesehatan psikis. Sehingga sampai dewasa anak yang menjadi korban *bullying* akan merasakan trauma. Adapun dampak *bullying* yaitu anak sering merasa mentalnya terganggu, defresi, ketakutan, semangat belajarnya melemah sehingga fokus pembelajarannya terganggu.

a. *Bullying* verbal

Verbal merupakan bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. *Bullying* verbal ini sering terjadi di lingkungan sekolah dan mudah untuk di lakukan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka yang memiliki kekurangan fisik maupun psikis yang sering menjadi korban *bullying*. *Bullying* sering terjadi dan tanpa disadari marampas hak milik orang lain dan nama panggilan atau gelar yang diberikan adalah salah bentuk perilaku *bullying*. Bentuk *bullying* verbal ini tanpa disadari sering kali terulang dikarenakan

beberapa hal. Pertama karena pandangan mereka menganggap hal ini biasa dan hanya sebatas candaan, kedua tidak adanya perlawanan dari si korban maka si pelaku menganggap korban orang yang lemah kemudian mudah untuk di *bully*, ketiga karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun keluarga.

b. *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan bentuk penindasan yang tampak dan mudah untuk diteliti dari pada bentuk *bullying* lainnya, *bullying* fisik ini disebabkan karena menendang, mencubit, menampar dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *bullying* fisik terjadi karena hal yang ringan dan biasa dilakukan seperti menjahilkan teman nya dengan melakukan candaan-candaan yang berlebihan dan terbawanya emosi dan mengakibatkan perilaku *bullying*.

3. Hambatan dan kendala dalam menghadapi masalah *bullying* di Mts pondok pesantren daarul jalal

Hambatan merupakan halangan atau rintangan. Hambatan mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap melakukan sesuatu pekerjaan. Suatu pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan bisa dikatakan suatu hal yang dapat

menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Dalam mengatasi perilaku *bullying* di Mts pondok pesantren daarul jalal tentunya terdapat berbagai hambatan. Hambatan adalah sesuatu yang menghalangi seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurang terbukanya siswa korban bullying untuk melapor ke guru sehingga kurang dalam pengawasan guru. Korban bullying disekolah cenderung diam dan tidak berani melaporkan perlakuan *bully* yang dialaminya kepada guru. Ketidak beranian korban melapor ke guru sehingga membuat guru sedikit kesulitan dalam mengatasi *bullying*.

a. Sudah menjadi kebiasaan.

Kebiasaan adalah suatu yang biasa di kerjakan. Prilaku bisa terjadi lantaran pelaku terbiasa setiap harinya menindas orang lain tanpa disadari. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pengawasan terhadap bahaya *bullying* di sekolah. *Bullying* atau kekerasan yang muncul karena individu yang memiliki kekuasaan dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik verbal, psikologis maupun kekerasan fisik. Guru

menganggap perilaku siswa yang demikian hanya sebatas candaan semata. Padahal di dalamnya adalah *bullying* dan berbagai bahaya *bullying* penting untuk di sampaikan kepada para peserta didik. Demikian juga sikap dan perilaku kepedulian terhadap diri dan orang lain penting untuk untuk ditanamkan dan ditumbuhkan agar terciptanya budaya sekolah yang saling menghargai.

b. Pengaruh lingkungan keluarga

Masalah *bullying* lebih sering berdasarkan pada perkembangan yang berhubungan dengan lingkungan. Lingkungan merupakan sumber seluruh informasi yang diterima individu, segenap tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil dari kekuatan-kekuatan lingkungan. Manusia dibentuk berdasarkan bagaimana lingkungan mereka. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Di karenakan bahwa, keluarga adalah lingkungan yang pertama di temui anak, lingkungan yang kondusif akan mampu membuat anak tidak melakukan tingkah kekerasan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang beliau temui adalah karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan, juga karena faktor keluarga

dan anggapan bahwa aksi *bullying* secara verbal ini hanyalah sebuah candaan semata. Solusi yang di berikan yaitu seperti memberikan nasihat kepada peserta didik agar tidak menjadikan *bullying* verbal ini menjadi kebiasaan.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mencegah prilaku *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman di Mts pondok pesantren daarul jalal desa tabun kecamatan VII koto kabupaten tebo sebagai guru akidah akhlak tentunya mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan akhlak serta moral dan menjauhkan anak-anak dari sifat tercela membentuk akhlakul karimah ke peserta didik dan menegur siswa jika melakukan prilaku menyimpang seperti *bullying*. Maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam mencegah prilaku *bullying* di Mts pondok pesantren daarul jalal desa tabun kecamatan VII koto kabupaten tebo, Strategi yang dilakukan guru tentunya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Adapun strategi yang dilakukan guru

dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan penguatan nilai-nilai keislaman kepada siswa dengan cara memberikan pembinaan akhlak yang baik melalui pesan-pesan moral sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan menasehati anak jika perilaku *bullying* tersebut perilaku yang tidak baik, memberikan hukuman sebagai bentuk tindakan untuk memberi efek jera bagi pelaku *bullying*, dan menjalin pendekatan dengan siswa secara persuasif.

2. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* apa saja yang terjadi di Mts pondok pesantren daarul jalal desa tabun kecamatan VII koto kabupaten tebo diantaranya yang pertama *bullying* verbal, bentuk *bullying* verbal ini bentuk yang sering terjadi ialah seperti mengejek teman dan memanggil nama dengan gelar yang jelek dan merampas hak milik teman, Bentuk *bullying* yang kedua yaitu *bullying* fisik *bullying* fisik ini kebanyakan disebabkan karena hal ringan dan biasa dilakukan seperti menjahilkan teman dengan melakukan candaan-candaan yang berlebihan yang mengakibatkan terjadinya tindakan *bullying*.
3. Hambatan dan kendala dalam menghadapi masalah *bullying* di Mts pondok pesantren daarul jalal desa tabun kecamatan VII koto kabupaten tebo. Sebagai guru akidah tentunya

mempunyai hambatan dalam menghadapi pencegahan *bullying* seperti tidak terbukanya korban *bullying* untuk melapor ke guru, sudah menjadi kebiasaan, dan pengaruh lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *psikologi sosia*, Jakarta: rineka cipta, 1991
- Ade Imelda frimayanti, *implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam*, lampung: jurnal pendidikan islam, Vol 8, No 11, 2017
- Ahmad baliyo eko prasetyo, "*bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak*", Yogyakarta: jurnal el tarbawj, 2011.
- Andri priyatna, *let's end bullying: memahami, mencegah, dan mengatasi bullying*, Jakarta: PT Elex media komputindo, 2010
- Badrudin, *akhlak tasawuf*, diterbitkan oleh iaib press, serang
- Eka nurjannah, dkk, "*strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa*", curup: journal of education and instruction, 2020.
- Elly manizar, "*peran guru sebagai motivator dalam belajar*", Palembang: jurnal tadrib, 2015
- Hamzah ya'kub, *etika islam*, Bandung: ponorogo, 1933
- Ike riskiyah dan muzammil, *internalisasi nilai-nilai keislaman dalam*

- pendidikan pesantren, paiton probolinggo: jurnal edukasi dan sains, 2020*
- Khoriah, *"nilai-nilai ibadah dalam novel burung-burung cahaya karya jusuf a.n"* disertai, program pascasarjana IAIN palangka raya, 2019
- Masdin, *fenomena bullying dalam pendidikan*, kendari: jurnal Al Ta'dib, 2013.
- Muhamad suyudi, *"peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter siswa"*, jurnal pendidikan, sosial, dan agama, 2020
- Nor fithriah, *kepemimpinan pendidikan pesantren*, (Kalimantan selatan: jurnal ilmiah Al Qalam, 2018
- Novita sahara, *"peran guru sebagai motivator untuk menumbuhkan minat belajar"*, riau: disertasi program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
- Prayashi anjani, *"nilai-nilai akidah dalam film munafik 2 karya syamsul yusof"* disertai, program pascasarjana UIN redentan lampung, 2020
- Raden ahmad muhajir ansori, *strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik*, malang: jurnal pusaka, 2016
- Salim dan syahrums, *"metodologi penelitian kualitatif, konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan"* (bandung: citapustaka media, 2012

Situ rukhayati, *“strategi guru pai dalam membina karakter peserta didik”*, salatiga: lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 2019

Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, bsndunng: Alfabeta CV, 2018

Ummu kalsum yunus, *“strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik, makassar”*, vol. VII, No.1, 2018